

## Pengoptimalisasi Potensi Desa Dlingo untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Angela Adeline Vena Asri<sup>1</sup>, Matthew Benito Salim<sup>2</sup>, Alsa Yolanda<sup>3</sup>, Aldo Fernando<sup>4</sup>, Melia Saesari<sup>5</sup>, Tasya Putri Kalyana<sup>6</sup>, Radhea Raditya<sup>7</sup>, Alexander Uriel Natanael<sup>8</sup>, Giordano Pramodana Ladeka<sup>9</sup>, Priscila Vista Cintya Christy<sup>10</sup>, Aloysia Desy Pramusiwi<sup>11</sup>.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa

Yogyakarta 55281

Email: [aloyasia.desy@uajy.ac.id](mailto:aloyasia.desy@uajy.ac.id)

*Received: January 28, 2022 ; Revised: March 16, 2022; Accepted for Publication March 24, 2022; Published: March 24, 2022*

**Abstract** — KKN is a mandatory activity that is done by the students by providing services for a community, the purpose of this is to apply and actualize every individual student service value in the form of an idea from the knowledge each of them has. KKN is done online, it is also known as KKN Society 5.0, online KKN is being done because of the COVID-19 pandemic that is currently happening. Dlingo Village, Kapanewon Dlingo, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta, is a place that writers want to develop the village's potential and make pocketbooks related to nature tourism from Dlingo Village. On the first project, discuss about the mapping of Dlingo Village potential from the cultural, natural, and art tourism and also culinary side of things, meanwhile the pocketbook discusses about Dlingo Village natural tourism in a more specific and detailed form. These two projects have a similarity with each other, that similarity is located in the explanation part of the e-book and the pocketbook that in general is a specific explanation that is meant to make the readers realizes Dlingo Village's potential chronologically and systematically that makes them curious, so that they would eventually visit Dlingo Village.

**Keywords** — KKN, Village's Potential, Tourism Potential, Dlingo Village

**Abstrak**— Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa dengan mengabdikan terhadap masyarakat, yang bertujuan untuk menerapkan dan mewujudkan nilai-nilai pengabdian masyarakat dengan ide dari ilmu yang telah dimiliki setiap individu mahasiswa. KKN dilaksanakan secara daring atau dikenal dengan istilah KKN Society 5.0, hal tersebut disebabkan kondisi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung. Desa Dlingo, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi tempat penulis untuk mengembangkan potensi desa dan membuat buku saku terkait wisata alam dari Desa Dlingo. Pada program pertama, membahas mengenai pemetaan potensi Desa Dlingo dari sisi wisata budaya, alam, kesenian, dan kuliner, sedangkan untuk buku saku lebih secara spesifik dan rinci dalam membahas mengenai wisata alam yang ada di Desa Dlingo. Dari kedua program tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain, yaitu penjelasan yang ada di dalam e-book menuju pada buku saku adalah penjelasan secara umum mengerucut pada penjelasan khusus agar pembaca mengetahui dan memahami dari potensi Desa Dlingo secara kronologis dan sistematis yang harapannya meningkatkan rasa penasaran untuk mengunjungi Desa Dlingo, sehingga dapat memajukan Desa Dlingo.

**Kata Kunci**— Kuliah Kerja Nyata, Potensi Desa, Potensi Wisata, Desa Dlingo

### I. PENDAHULUAN

Kegiatan KKN merupakan kegiatan wajib mahasiswa dalam pengabdianya terhadap masyarakat. Pelaksanaan KKN dilakukan dengan berbagai disiplin ilmu yang menjadi latar belakang dari mahasiswa. Dalam pelaksanaan KKN bertujuan agar mahasiswa mampu mewujudkan nilai-nilai pengabdian masyarakat dengan ide dari ilmu yang telah dimiliki. Pelaksanaan KKN Periode 80 yang diadakan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dilakukan secara daring atau dikenal dengan metode Society 5.0. Penggunaan metode ini menjadi solusi dan langkah yang tepat untuk melaksanakan kegiatan KKN mengingat pandemi Covid-19 yang belum selesai. Meskipun tidak diterjunkan secara langsung ke lapangan, namun tidak menghilangkan nilai-nilai pengabdian dari KKN. Hasil dari kegiatan KKN berupa e-book, buku saku, dan video dari objek KKN yakni Desa Dlingo, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Kapanewon Dlingo adalah satu dari 17 Kapanewon di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Kapanewon Dlingo memiliki enam desa yaitu Desa Terong, Desa Dlingo, Desa Temuwuh, Desa Muntuk, Desa Mangunan, dan Desa Jatimulyo [1]. Dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia[2]. Di Kapanewon Dlingo memiliki luas 5.739.9790 ha dengan batas wilayah sebagai berikut [1]:

Utara :Kapanewon Patuk dan Kapanewon Piyungan, Gunung Kidul  
Timur :Kapanewon Playen, Gunung Kidul  
Selatan :Kapanewon Playen dan Kapanewon Panggang, Gunung Kidul  
Barat :Kapanewon Imogiri dan Kapanewon Pleret, Bantul

Dari enam desa tersebut yang menjadi obyek penelitian yaitu Desa Dlingo. Desa Dlingo memiliki luas wilayah 9.15 km<sup>2</sup> dengan 10 Padukuhan yang menjadi bagian dari Desa Dlingo, yaitu Dukuh Dlingo I, Dlingo II, Koripan I, Koripan II, Pokoh I, Pokoh II, Pakis I, Pakis II, Kebongsu I, dan Kebongsu II [3].

Letak Desa Dlingo berada di daratan rendah, yang mana banyak masyarakat di Desa Dlingo bermata pencaharian pertanian. Selain itu, Desa Dlingo memiliki berbagai macam potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, yaitu objek wisata seperti *River Tubing* Sungai Oyo, Air Terjun Lepo, Petilasan Gunung Pasar, Goa Payung dan berbagai macam kesenian budaya seperti terdapat sendratari, permainan musik (Gejog Lesung), serta potensi kuliner seperti keripik pisang, peyek, cemplon, dan masih banyak lagi [4]. Menurut UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan [5]. Selain itu, dengan melakukan pengoptimalisasi pada potensi desa dengan pemberdayaan masyarakat sekitar yang bertanggung jawab dalam kegiatan perjalanan wisata pada daerah desa yang dapat dioptimalkan potensinya dengan dikelola sesuai dengan kaidah alam dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar [6]. Hal tersebut selaras dengan potensi desa di Desa Dlingo yang dapat dijadikan destinasi wisata dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar [7].

Dengan seluruh potensi yang ada pada Desa Dlingo ini, penulis merencanakan untuk membuat inovasi mengenai potensi desa khususnya pada objek wisata di Desa Dlingo yang dapat dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk *e-book* dan video, serta menjelaskan berbagai macam potensi desa yang dapat penulis kumpulkan dari berbagai sumber dalam bentuk *e-book* dan video [8]. Potensi desa adalah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa [9]. Potensi desa yang dimiliki suatu daerah dan kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan potensi desa tersebut dapat dikatakan bahwa daerah tersebut memiliki nilai lebih [10].

## II. METODE PENGABDIAN



Gambar 2.1 *Flowchart* Metode Pengabdian

### A. Mengidentifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah bertujuan untuk mengetahui apa yang ada di dalam masyarakat ataupun lingkungan Desa Dlingo yang kurang dioptimalkan. Identifikasi ini dilakukan secara daring (*online*) dengan melalui website data yang ada mengenai Desa Dlingo

### B. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari sumber-sumber informasi melalui internet berupa jurnal, artikel, dan *website* sejenisnya. Hal ini bertujuan untuk fokus terhadap masalah yang akan dibahas nantinya.

### C. Penentuan Tema

Penentuan tema merupakan dasar atau pokok pembicaraan yang akan dikerjakan nanti dan bertujuan sebagai landasan untuk menyampaikan tujuan apa yang di dalam dan dibahas. Tema yang diambil pada program KKN Potensi Desa adalah mengenai beberapa potensi, yaitu Wisata Alam, Wisata Budaya, Kesenian, dan Kuliner yang terdapat di Desa Dlingo. Kemudian tema pada program KKN Buku Saku adalah mengenai wisata-wisata alam di Desa Dlingo yang dapat dikembangkan untuk mensejahterahkan masyarakat sekitar.

### D. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data merupakan upaya dalam mengumpulkan data-data yang relevan dengan tema yang diangkat. Tahap ini menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Pengumpulan data dilakukan secara daring (*online*) dengan melalui berbagai sumber berupa artikel, penelitian, jurnal, dan *website* terpercaya lainnya.

### E. Pembuatan E-Book dan Video Interaktif

Setelah melakukan pengumpulan data, kelompok 04 memasuki tahap pembuatan *e-book* dan juga pembuatan video interaktif sebagai luaran yang akan diberikan kepada masyarakat desa disana yang maan *e-book* dan video interaktif ini dijadikan sebagai solusi yang dapat diberikan oleh kelompok mengenai pembahasan KKn mengenai potensi desa yang dapat dimanfaatkan untuk mensejahterahkan masyarakat desa disana.

### F. Analisis dan Pembahasan

Analisa dan pembahasan dilakukan setelah kelompok menyelesaikan pembuatan *e-book* dan juga pembuatan video interaktif. Seluruh data dan luaran yang telah dikumpulkan oleh kelompok memasuki tahap analisa melalui kegiatan foto kegiatan yang dilakukan secara daring ini. Analisa dan pembahasan ini memiliki tujuan untuk mengukur hasil dari luaran yang telah dibuat oleh kelompok agar dapat bermanfaat bagi masyarakat desa disana.

### G. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisa dan pembahasan, kelompok memasuki tahapan penarikan kesimpulan yang mana penarikan kesimpulan ini diambil berdasarkan identifikasi, pengumpulan data, dan proses yang telah dilakukan sebelumnya. Pada bagian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya manfaat yang dapat disalurkan bagi masyarakat Desa Dlingo apabila telah mengakses seluruh luaran yang telah diberikan.

### H. Pembuatan Laporan

Laporan ini dibuat berdasarkan metodologi yang telah ditetapkan dan disusun lalu disalurkan ke dalam laporan ini. Hal ini juga dibuat untuk melaporkan hasil seluruh anggota kelompok 04 dalam KKN periode 80 ini serta hasil yang diberikan oleh kelompok.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Pembahasan E-Book Potensi Desa

Pemetaan potensi Desa Dlingo dibagi menjadi empat aspek, yaitu [1]:

1. Pemetaan wisata desa.
2. Pemetaan budaya desa.
3. Pemetaan kesenian desa.
4. Pemetaan kuliner desa.



Gambar 3.1 Pemetaan Potensi Wisata Desa

1. Air Terjun Lepo  
Grojogan Lepo Dlingo atau Air Terjun Lepo adalah satu dari beberapa objek wisata air terjun yang telah dibuka sejak tahun 2013 yang lokasi di Dusun Pokoh I, Desa Dlingo, Bantul. Terdapat empat tingkatan kolam yang terbentuk secara alami dan terhubung dengan tiga air terjun. Setiap kolam memiliki kedalaman yang berbeda-beda. Kondisi air yang ada di Grojogan Lepo ini masih sangat alami sehingga menjadi daya tarik pada wisatawan untuk berkunjung.
2. River Tubing Sungai Oyo  
Sungai Oyo merupakan objek wisata sungai yang memiliki panjang 37,75 km. Di lokasi Sungai Oyo tersebut terdapat batuan kapur yang merupakan batuan sedimen yang terendap dalam posisi horizontal. Oyo River Tubing merupakan salah satu bentuk wisata yang ditawarkan oleh masyarakat Desa Dlingo.
3. Goa Payung  
Goa Payung berada di Dusun Pakis 1, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Gunung Kidul. Goa Payung menyajikan pandangan dengan stalagtit dan stalagnit. Goa Payung merupakan peninggalan budaya Cinde Laras yang mengisahkan seorang anak yang tinggal di hutan.
4. Petilasan Gunung Pasar  
Petilasan Gunung Pasar berjarak tidak jauh dari Balai Desa Dlingo, tepatnya pada jarak 200 meter ke utara. Pertama adalah tangga pertama pada bagian barat yang terdapat dua petilasan dan yang kedua adalah petilasan tangga kedua yang di dalamnya terdapat lima petilasan yang menjadi petilasan utama.



Gambar 3.2 Pemetaan Potensi Budaya Desa

1. Merti Desa  
Ungkapan rasa syukur atas kelimpahan masyarakat Desa Dlingo kepada Tuhan YME yang dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Dlingo yang dilaksanakan melalui adat budaya Desa Dlingo.
2. Merti Dusun  
Bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang di dapat kemudian memohon berkat agar panen berikutnya melimpah. Merti dusun dilakukan dengan suatu ritual dan doa tertentu kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bersih-bersih di wilayah dusun.
3. Wiwitan  
Bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Tuhan atas lancarnya proses penanaman hingga sebelum panen padi. Wiwitan dilakukan dengan ritual berupa persembahan padi dengan diiringi doa-doa tertentu.
4. Kenduri  
Bentuk ungkapan rasa syukur atas hajat yang dimiliki masyarakat dengan wujud tumpeng, bubur merah-putih dan makanan-makanan tradisional Jawa khas kenduren yang memiliki makna masing-masing.
5. Gumbregan  
Gumbregan adalah upacara rasa syukur kepada Tuhan atas hewan ternak yang dimiliki masyarakat. Gumbregan dilakukan dengan cara slametan untuk hewan ternak dengan berbagai makanan khas dalam upacara ini.



Gambar 3.3 Pemetaan Potensi Kesenian Desa

1. Sendratari  
Drama atau cerita tanpa dialog namun diwujudkan dalam tarian dengan iringan gamelan.
2. Gejog Lesung  
Permainan musik dengan menggunakan lesung dan alu sebagai alatnya. Lesung dipukul secara bergantian pada bagian atas, samping, tengah, atau tepat pada bagian cekungan bersahut-sahutan sehingga menciptakan instrumen yang indah.
3. Hadroh  
Kesenian rebana yang berakar dari kebudayaan Islam yang berisi tabuhan rebana, tarian, dan sholawatan serta terdapat syair religius di dalamnya.
4. Jathilan  
Kesenian tari yang memiliki cerita tentang prajurit kuda yang sedang berlatih berkuda. Kuda yang digunakan terbuat dari anyaman bambu atau jaran kepang. Tarian jathilan mengandung unsur magis maka sering kali penari kesurung yang menjadi tanda jathilan berakhlak.
5. Panembromo  
Nyanyian yang dilakukan bersama-sama yang biasanya diiringi dengan musik ataupun bisa juga tanpa diiringi musik.



Gambar 3.4 Pemetaan Potensi Kuliner Desa

1. Keripik Pisang
2. Bubur Kacang Ijo
3. Peyek
4. Ceriping Pisang
5. Jamu Tradisional
6. Emping Melinjo
7. Cemplon
8. Nasi Tiwul
9. Dawet Lidah Buaya
10. Kue Kolmeng

#### B. Hasil Pembahasan Buku Saku Hidden Treasure

Terdapat berbagai macam potensi yang menarik untuk dikunjungi dan dikembangkan di Desa Dlingo, Kabupaten Bantul salah satunya wisata alam. Objek-objek yang cukup terkenal yaitu *River Tubing* Sungai Oyo, Air Terjun Lepo, Petilasan Gunung Pasar, dan Goa Payung. Oleh karena itu, isi pada buku saku difokuskan kepada pemaparan informasi seputar objek wisata alam Desa Dlingo sebagai daya tarik desa yang dapat dikelola guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Dlingo melalui pengembangan wisata desa yang ditujukan untuk para wisatawan ataupun masyarakat umum.

##### 1) Air Terjun Lepo



Gambar 3.5 Wisata Air Terjun Lepo

Objek wisata Air Terjun Lepo merupakan objek wisata air di Jalan Grojogan Lepo, Dusun Pokoh 1 yang buka setiap hari mulai pukul 08.00-17.00 WIB. Tempat ini terkenal karena suasana alami dan kesejukannya. Air Terjun Lepo memiliki 3 air terjun dan 4 kolam berwarna kehijauan dengan kedalaman yang berbeda, yaitu:

- Kolam pertama: terletak paling atas dengan kedalaman 2 meter, terdapat juga tempat untuk meloncat yang terbuat dari jembatan bambu dengan dikelilingi tiang yang terbuat dari semen.
- Kolam kedua: kedalaman hanya sebatas pinggang orang dewasa, terdapat juga air terjun yang paling tinggi dengan dikelilingi bebatuan yang berbentuk persegi panjang.
- Kolam ketiga: kolam terdangkal dengan permukaan air yang ditutupi oleh endapan kapur, lalu terdapat tebing bebatuan yang berbentuk balok yang tersusun dengan alami.
- Kolam keempat: terletak paling bawah dengan kedalaman hampir 2 meter, namun lebih sempit, dan juga terdapat air terjun yang paling rendah tetapi yang paling eksotis.

Fasilitas yang tersedia di wisata Air Terjun Lepo antara lain: warung, toilet, kamar mandi, mushola, tempat penyewaan pelampung dan tikar, serta aula pertemuan. Biaya retribusi masuk ke Air Terjun Lepo yaitu seikhlasnya dan hanya dikenakan biaya parkir sebesar Rp 2.000 untuk sepeda motor, Rp 5.000 untuk mobil pribadi, dan Rp 15.000 untuk bus. Dari pusat kota Yogyakarta, Air Terjun Lepo berjarak sekitar 30 km dengan waktu tempuh kurang lebih 1 jam jika mengendarai sepeda motor dan 1,5 jam jika mengendarai mobil dalam keadaan lalu lintas yang normal. Air Terjun Lepo dapat ditempuh melalui Jalan Imogiri ataupun Jalan Wonosari yang cukup menanjak.

2) River Tubing Sungai Oyo



Gambar 3. 6 Wisata River Tubing Sungai Oyo

River Tubing Sungai Oyo merupakan objek wisata air yang cukup menguji adrenalin, dimana wisatawan akan dibawa menyusuri Sungai Oyo yang melintasi Desa Dlingo dengan menggunakan ban, yang tentunya sudah dilengkapi dengan perlengkapan yang sudah diuji keamanannya. Salah satu paket *river tubing* yang tersedia yaitu Mahesa Jaya River Tubing di Dusun Kebosungu I. Terdapat tiga jenis paket yang dapat dipilih oleh wisatawan, antara lain:

- *Short Track* sepanjang 1,5 km dengan tarif Rp 35.000
- *Long Track* sepanjang 3,5 km dengan tarif Rp 50.000
- *Extra Long Track* sepanjang 6,5 km dengan tarif Rp 85.000

3) Petilasan Gunung Pasar



Gambar 3. 7 Wisata Petilasan Gunung Pasar

Petilasan Gunung Pasar merupakan tempat yang bersejarah yang dijaga oleh juru kunci yang

bertugas sebagai abdi dalem dari Keraton Surakarta. Petilasan ini berada sekitar 200m di utara Balai Desa Dlingo, dengan total 2 petilasan di tangga pertama dan 5 petilasan di tangga kedua.

4) Goa Payung



Gambar 3. 8 Wisata Goa Payung

Goa Payung menyajikan pemandangan yang indah berupa stalagtit dan stalagmit. Goa Payung juga merupakan peninggalan budaya yang berkaitan dengan legenda cinde laras, yaitu seorang anak yang tinggal di hutan.

#### IV. KESIMPULAN

Desa Dlingo memiliki berbagai macam potensi desa mulai dari hasil buminya sampai dengan kekayaan alam yang ada di dalamnya. Banyak obyek wisata alam yang belum terekspose secara luas oleh masyarakat. Oleh sebab itu, pengerjaan tulisan ini beserta dihasilkannya *e-book* dan buku saku menjadi harapan agar masyarakat lebih mengenal Desa Dlingo. Di lain sisi ada harapan terhadap pemerintah agar membantu pembangunan fasilitas atas obyek wisata tersebut. Dengan dikenalnya Desa Dlingo dan banyak wisatawan yang datang karena mengetahui dari jurnal maupun hasil karya tulisan yang lain akan membantu meningkatkan kesejahteraan Desa Dlingo melalui sektor pariwisata.

*E-book* dengan judul Potensi Desa Dlingo yang berisi obyek wisata secara umum yaitu budaya dan wisata alam dari Desa Dlingo. Buku saku berjudul *Hidden Treasure : Desa Dlingo* secara spesifik membahas obyek wisata alam dari Desa Dlingo. Kedua merupakan penjabaran mengenai potensi desa yang dimiliki Desa Dlingo yang belum dikenal masyarakat secara luas. Oleh sebab itu, penjelasan yang ada di dalam *e-book* menuju pada buku saku adalah penjelasan secara umum mengerucut pada penjelasan khusus agar pembaca mengetahui dan memahami dari potensi Desa Dlingo secara kronologis dan sistematis yang harapannya meningkatkan rasa penasaran untuk mengunjungi Desa Dlingo.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar besarnya penuliskan ucapan kepada seluruh pihak berikut ini, karena berkat bantuan mereka makalah ini dapat diselesaikan:

1. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, yang dengan sepuh hati mawadahi program Kuliah Kerja Nyata ke 80 ini sebagai sarana mahasiswa untuk berkontribusi secara nyata di desa yang telah ditempatkan, untuk dapat mengembangkan ide dan kreativitas demi kemajuan setiap desa yang ada.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), sebagai penyelenggara serta penanggung jawab kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke 80.
3. Aloysia Desy Pramusiwi, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Kelompok 04
4. Teman-teman Kelompok 04 yang selalu bersemangat dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kapanewon Dlingo, "Profil Kapanewon Dlingo," 2021. [kapanewon.dlingo.bantulkab.go.id/hal/profil-kecamatan](http://kapanewon.dlingo.bantulkab.go.id/hal/profil-kecamatan) (accessed Sep. 27, 2021).
- [2] Kesimanpetilan, "Potensi Desa," 2018. <https://kesimanpetilan.denpasarkota.go.id/artikel/read/6555> (accessed Sep. 27, 2021).
- [3] I. P. RENGGANIS, "INOVASI PEMERINTAH DESA DLINGO DALAM MEWUJUDKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DESA MART PADA TAHUN 2017 (STUDI KASUS BUMDES GIRITAMA DESA DLINGO, KECAMATAN DLINGO, KABUPATEN BANTUL)," Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019. [Online]. Available: <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/29503>
- [4] Kalurahan Dlingo, "Wilayah Desa," 2013. <https://dlingo-bantul.desa.id/first/artikel/33>
- [5] Retka Syamyanti, "Pariwisata Budaya untuk Pelestarian Cagar Budaya," 2018. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsubar/pariwisata-budaya-untuk-pelestarian-cagar-budaya/> (accessed Sep. 28, 2021).
- [6] "GO EKOWISATA," 2018. <https://ksdasulsel.org/frontend/web/aplikasi/detail?id=2>
- [7] J. (Universitas J. Junaidi and Z. (Universitas J. Zulgani, "Peranan sumberdaya ekonomi dalam pembangunan ekonomi daerah," *Peran. Sumberd. Ekon. Dalam Pembang. Ekon. Drh.*, vol. 0, no. 0, pp. 27-33, 2011, [Online]. Available: <http://repository.unja.ac.id/id/eprint/239>
- [8] Anang Segung Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia," *J. Publiciana*, vol. 05, no. 01, 2016.
- [9] "Potensi Desa," 2016. <https://pegiringan.desa.id/potensi-desa/> (accessed Sep. 27, 2021).
- [10] Nopi, Sulaiman, Aimie, and Sujadmi, "OPTIMALISASI POTENSI LOKAL UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA TANJUNG GUNUNG," *J. Stud. Inov.*, vol. 1, no. 3, pp. 23-29, 2021.

### PENULIS



**Angela Adeline Vena Asri**, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Matthew Benito Salim**, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Alsa Yolanda**, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Aldo Fernando**, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Melia Saesari**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Tasya Putri Kalyana**, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Radhea Raditya**, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Alexander Uriel Natanael**, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Giordano Pramodana Ladeka** prodi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Priscila Vista Cintya Christy**, prodi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Aloysia Desy Pramusiwi**, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.